PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Tahun 2011-2014)

THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS AND INTEREST RATE CREDIT DISTRIBUTION OF CREDIT IN BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (Case Study 2011-2014)

Oleh :

ARIANSYAH JALLO
21111117

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This study was to determine the effect of Third Party Fund and Loan Interest Rate on Loans. This study population is the Company's Financial Statements Commercial Banks Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014. Sempel used in this study of 31 companies Commercial Bank with the specified criteria approach purposive sampling method that is used is the total sample of 124 financial reports.

The method of analysis in this research is descriptive and verification method with the approach of Linear Regression and hypothesis testing using the partial regression coefficients and simultaneously. Besides the classical assumption test covering normality test, Multicollinearity Test, Test and Test Heteroskidastity autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumption. This study uses SPSS software v21.1.

These results indicate that the Third Party Funds memeiliki significant effect on lending. Meanwhile, Interest Rate Credit has a low effect on lending.

The key word : Third Party Funds , Interest Rates and the distribution of credit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia modern Lembaga Keuangan sangat berperan penting dalam mengerakan roda perekonomian. Setiap Lembaga Keuangan pada umumnya jasa-jasa selalu di perlukan untuk kegiatan ekonomi. Salah satu Lembaga Keuangan yang sangat berperan aktif adalah bank. Bank sebagai perantara dalam kegiatan ekonomi fungsi utama itu sendiri tidak lepas dari menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Disamping itu, kegitan lainnya adalah memberikan jasa bank lainnya yang merupakan kegiatan pendukung menghimpun dan menyalurkan dana.

Menyalurkan dana ke masyarakat maksudnya bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya (Kasmir, 2014).

Menurut Frianto Pandia (2012) Dalam alokasi dana bank, kredit menempati prioritas ketiga, namum porsinya paling besar dibanding dengan alokasi dana untuk aktiva lainnya. Saat ini bank umum menyalurkan rata-rata 70% sampai 90% dari dana yang berhasil dihimpunnya disalurkan untuk kredit. Demikian juga pendapatan bank, sebagian besar bersumber dari pemberian kredit.

Republika.co.id, Penyaluran kredit perbankan pada Agustus 2014 tercatat melambat. Perlambatan diprediksikan akan terjadi hingga akhir tahun. Percepatan pertumbuhan baru akan terjadi pada tahun depan. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), penyaluran kredit perbankan pada Agustus 2014 tercatat sebesar Rp 3.518,9 triliun, tumbuh 13,4 persen *year of years* (*Boy*). Angka pertumbuhan lebih lambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 15 persen. Perlambatan penyaluran kredit terutama terjadi untuk kredit yang bersifat produktif, yaitu

Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI). Menurut (Deputi Gubernur BI Halim Alamsyah), pertumbuhan kredit akan terus melambat hingga kuartal III. Perlambatan kredit, menurutnya, disebabkan melambatnya penarikan kredit dari pengusaha, padahal perbankan sudah menyediakan dananya.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2014 : 71).

Menurut Ismail (2010: 43) dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana pihak ketiga mencakup dana dalam bentuk tabungan, deposito, pinjaman dari masyarakat, giro dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Jusuf (2010: 1) di neraca juga menunjukan bahwa sumber pembiayaan utama untuk kredit adalah Dana pihak ketiga (tabungan, deposito, dan lain-lain). Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank (Pandia, 2012: 1).

Pendapatan utama bank konvesional berasal dari pendapatan bunga yang dikenakan atas kredit yang di berikan kepada masyarakat yang meminjam. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang di berikan kepada penyimpan dengan bunga yang di terima dari pemimjam (Kasmir, 2014: 7)

Besarnya suku bunga yang dibebankan bank untuk berbagai kredit, sebagian besar ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada diluar kontrol bank, yaitu suku bunga di pasar dan kekuatan pesaing. Sehingga semakin rendah suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan diminta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Namun demikian masih banyak faktor lain yang perlu dipertimbangkan sebagai dasar dalam permintaan kredit tersebut (Fajar,2012).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:165) faktor-faktor yang dapat menentukan suku bunga terbagi atas dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biaya bunga dan bank, biaya operasi, dan kondisi internal lainnya sedangkan faktor eksternal adalah pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi dan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kreidt pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan Bank Umum

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan serta ketahanan bank dalam menghadapi gejolak perekonomian dunia.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam penelitian guna lebih mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebu
2. Bagi Penelitian selanjutnya
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi yang mengkaji topik pengaruh DPK dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

2.1.1.1 Pegertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Veithzal Rivai (2013:172) dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Menurut Kasmir (2012:53) dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran kebehasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Sedangkan menurut Frianto Pandia (2012:2) dana yang dihimpun dari masyarakat yaitu giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang dihimpun dari masyarkat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito dan giro kemudian dana tersebut diolah sehingga menghasilkan suatu profit.

2.1.1.2 Jenis Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:71-72) untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
2. Simpanan Tabungan (*saing Deposit*)
3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

2.1.2 Suku Bunga Kredit

2.1.2.1 Pengertian Suku Bunga Kredit

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:164) suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman dan biasanya dinyatakan sebagai presentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam.

Menurut Kasmir (2014:154) bunga bank adalah dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvesional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa suku bunga kredit adalah rasio bunga yang harus dibayar oleh nasabah yang meminjam uang dibank atau kreditur kepada bank atas jasa yang diberikan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga

Menurut Kasmir (2014:155-157) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut :

- Kebutuhan dana

- Persaingan
- Kebijakan Pemerintah
- Target Laba Yang diindinkan
- Jangka waktu
- Kualitas Jaminan
- Reputasi Perusahaan
- Produk yang Kompetitif
- Hubungan Baik
- Jaminan Pihak ketiga

2.1.2.3 Komponen-komponen dalam Menentukan Suku Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2014:158-159) untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan dibebankan kepada para debitur, terdapat beberapa komponen. Komponen-komponen ini ada yang dapat diperkecil dan ada pula yang tidak. Komponen-komponen ini kemudian dijumlahkan, sehingga menjadi dasar penentuan bunga kredit yang akan diberikan ke nasabah. Adapun komponen dalam menetukan suku bunga kredit antara lain :

1. Total Biaya Dana (*cost of fund*)
2. Laba yang diinginkan
3. Cadangan risiko kredit macet
4. Biaya operasi
5. Pajak

2.1.3 Penyaluran Kredit

2.1.3.1 Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan barang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:38) kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang didasarkan atas persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan suatu jangka waktu tertentu antara bank (sebagai penyedia dana) dengan pihak lain (sebagai peminjam/yang membutuhkan dana) atas dasar kepercayaan.

Jadi kredit merupakan penyediaan dana kepada para pihak pemimjam yang membutuhkan dana dengan batas waktu tertentu berdasarkan kesepakatan dengan nilai kepercayaan.

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran kredit

Menurut Ismail (2010:43) bahwa tersedianya dana pihak ketiga yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar.

Sedangkan menurut Frianto Pandia (2012: 1) semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Menurut Dendawijaya (2003) dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama yang dimiliki perbankan,dimana dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediary* yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2012) juga menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dan di dukung juga oleh penelitian (Tomola M. Obamuyi, 2013).

2.2.2 Pengaruh Suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit

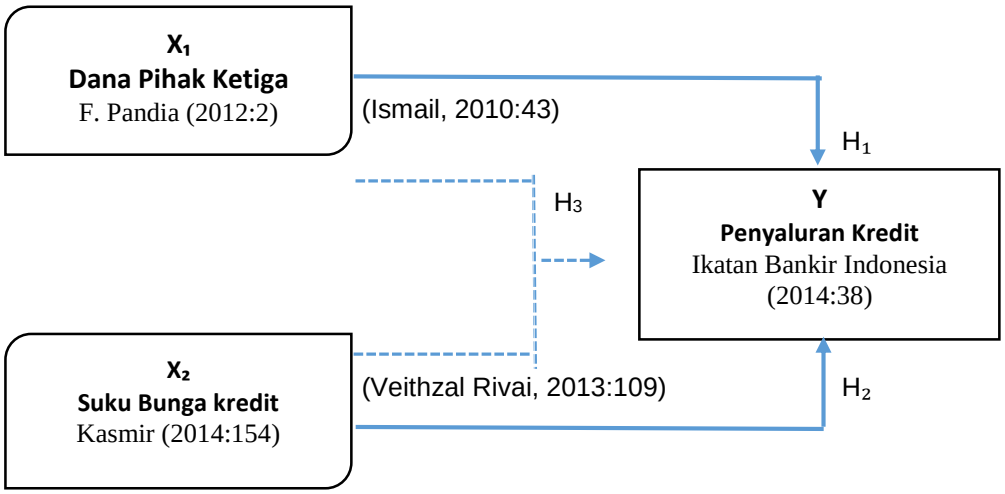
Menurut Veithzal Rivai (2013:109) penetapan suku bunga kredit merupakan faktor yang sangat penting karena dalam pasar yang bersaing ketat, suku bunga kredit akan sangat berpengaruh dalam proses penyaluran kredit.

Sedangkan menurut Bagust (2014) semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa

pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah.

Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Xin Deng, 2014) bahwa Suku bunga berhubungan negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan, dimana semakin besar suku bunga akan menurunkan penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit maka penulis gambarkan dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sumadi Suryabrata (2013:21) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan penjelasan dari hipotesis diatas dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnnya maka untuk jawaban sementara dari rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit
H_2 : Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit
H_3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Suku Bunga Kredit berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sumadi (2013:76) penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadangan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah
Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut : Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel dana pihak ketiga (X_1) dan suku bunga kredit (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel penyaluran kredit (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:39) :

1. Variabel Independen
   Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecendent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen
   Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, *konsekuen*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberiakan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan khususnya Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menelaah *text book* yang ada di perpustakaan ataupun milik pribadi. Data lainnya pun diperoleh dari jurnal terkait serta dari *website* yang ada seperti www.idx.co.id.
2. Studi Lapangan (*Field Research*)
   a) Observasi
      Pengamatan ini dilakukan dengsn mendatangi langsung kantor *stock exchange* untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   b) Dokumentasi
      Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.3.2 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 4 periode atau dari tahun 2011-2014**.**

3.3.2.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan

menurut Tony Wijaya (2013:27) pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Menurut Sugiyono (2013:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan menurut Tony wijaya (2013:28) *sampling non probabilitas* adalah semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kesimpulan dari teknik ini tidak dapat digeneralisasi.

Menurut Sugiyono (2013:84) *Sampling purposive* adalah teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:28) sampel bertujuan (*purposive*) yaitu sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (*judgment*) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Bank Umum yang telah terdaftar berdasarkan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2010
2. Perusahaan Bank Umum yang memiliki rata - rata suku bunga kredit efektif diatas 5%.
3. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan (Laporan Posisi Keuangan/Neraca,Laporan atas Catatan Keuangan) Perbankan yang telah di audit oleh audit *independent*.
4. Jumlah data yang diambil selama 4 periode dari Tahun 2011 sampai dengan 2014. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum.

Menurut Tony Wijaya (2013:29) ada beberapa peneliti yang menyakini sampel diambil sekitar 10-20% dari jumlah populasi. Sempel juga dapat ditentukan melalui tabel sampel. Penggunaan tabel dengan melihat nilai populasi (N) kemudian menelusuri jumlah sempelnya (S), maka jika dihitung sempel yang akan diambil adalah 31 perusahaan dengan periode 4 tahun, sempel yang diambil laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sehingga dapat dihitung 27 x 4 = 108.

3.3.3 Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian pada perusahaan Bank Umum dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat Jl. Veteran No. 10 Bandung.

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai sejak Februari 2015 sampai dengan selesai

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan unit untuk di analisis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2011:277) digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2014:188)

Ket :

Y : Penyaluran kredit

X1 : Dana Pihak Ketiga

X2 : Suku Bunga Kredit
βo : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1 dan X2 = 0)
β1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penyaluran kredit (Y) dengan dana pihak ketiga (X_1) dan penyaluran kredit (Y) dengan suku bunga kredit (X_2).

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{Ri}^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Besar VIF mendekati angka 1 mencerminkan tidak terdapat multikolinieritas (Husein Umar, 2011 : 179)

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2) Jumlah data ditambah lagi;
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance*

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*Error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson.*

$$D - W = \frac{\sum \mathrm{e_t} - \mathrm{e_{t-1}}}{\sum e_t^2}$$

(Sumber: Husein Umar (2011:184)

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi *pearson* menurut Nanang Martono (2014:214) adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisisi korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- Koefisien Korelasi Secara Parsial

  Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel tidak bebas yaitu penyaluran kredit dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial.

$$\mathrm{rx}_1 y = \frac{rx_1 y - rx_2 y . rx_1 x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2 y^2\right]\left[1 - rx_1 {x_2}^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

- Koefisien Korelasi Secara Simultan

  Untuk mengukur kekuatan hubungan komponen variabel bebas secara simultan, yaitu faktor dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel tidak bebas yaitu penyaluran kredit.

$$\mathrm{r}_{12} y = \sqrt{\frac{{ry_1}^2 + {ry_2}^2 - 2ry_1 . ry_2 r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

A) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
B) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel dana pihak ketiga dan suku bunga kredit dengan penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$\frac{R_Y.\mathrm{X}^1\mathrm{X}^2 = \mathrm{b}_1 \sum X^1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X1 = Dana Pihak Ketiga
X2 = Suku bunga kredit
Y = Penyaluran Kredit
n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai 0 ≤ R ≤ 1 dimana:

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

3.4.2 Metode Pengujian Data

Menurut Sugiyono (2013:64) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian
Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas dana pihak ketiga terhadap variabel terikat penyaluran kredit yang diberikan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.
H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap variabel terikat penyaluran kredit.

b. Hipotesis Statistik

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : β= 0 dan hipotesis alternatifnya (H_1) : β ≠ 0

H_0 : β= 0 : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
H_1 : β ≠ 0 : Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
H_0 : β= 0 : Suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
H_1 : β ≠ 0 : Suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H_0 : β= 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana pihak ketiga dan Suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.
H_a : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana pihak ketiga dan Suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

a. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono 2009

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
   d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
b. Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   a) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c) Tolak Ho jika nilai F-sign <α),0,05.

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima

(ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, dana pihak ketiga dan suku bunga kredit berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dengan pembahasan tentang pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Untuk pengolahan data metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan khususnya Laporan Posisi Keuangan/ Neraca pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dan jumlah perusahaan bank umum yang diteliti sebanyak 27 perusahaan yaitu Bank Rakyat Agroniaga Tbk (AGRO), Bank MNC Internasional Tbk (BABP), Bank Capital Indonesia Tbk (BACA), Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Bukopin Tbk (BBKP), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), Bank Mutiara (BCIC), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS), Bank Jabar Banten Tbk (BJBR), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Bumi Arta Tbk (BNBA), Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII), Bank Permata (BNLI), Bank Sinar Mas Tbk (BSIM), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), Bank Victoria Internasional Tbk (BIVC), Bank Arta Graha Internasional Tbk (INPC), Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR), Bank Mega Tbk (MEGA), Bank NISP OCBC Tbk (NISP), Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN). Sebelum membahas pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit, untuk itu akan dibahas mengenai pertumbuhan ketiga variabel tersebut selama periode 2011-2014

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang di peroleh dari masyarakat sehingga pemanfaatan dana tersebut harus di ikuti dengan perputaran dan dapat diperoleh manfaat bagi bank. Data yang diolah dana pihak ketiga di peroleh dari laporan keuangan (posisi keuangan/neraca) dan tiap tahunya mengalami perkembangan secara fluktuatif dari tahun 2011-2014. Adapun penjelasan dana pihak ketiga sebagai berikut:

1. Tahun 2011 rata-rata dana pihak ketiga pada perusahaan bank umum tercatat sebesar Rp64.423.128. Dana pihak ketiga tertinggi diperoleh oleh Bank Mandiri (BMRI) sebesar Rp332.001.762 sedangkan yang terendah terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) sebesar Rp3.970.550
2. Tahun 2012 rata-rata dana pihak ketiga pada perusahaan bank umum tercatat sebesar Rp77.650.297. Dana pihak ketiga tertinggi diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) sebesar Rp394.749.940. Hal ini trejadi karena Tabungan mengalami peningkatan yang cukup besar yang disebabkan oleh naiknya suku bunga tabungan sedangkan terendah terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) Rp34.771.765 dikarenakan penurunan yang sangat besar dari deposito berjangka. Hal ini disebabkan kualitas penghimpunan dana dan kurang efisien dalam penghimpunan.
3. Tahun 2013 rata-rata dana pihak ketiga pada perusahaan bank umum tercatat sebesar sebesar Rp87.245.549. Dana pihak ketiga tertinggi Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) sebesar Rp454.310.401 dikarenakan meningkatnya deposito berjangka yang disebabkan oleh tingginya suku bunga deposito sehingga masyarakat lebih banyak menginvestasikan dana ke dalam bentuk deposito. Sedangkan terendah terjadi pada Bank Windu Capital Indonesia Tbk (BACA) sebesar Rp5.884.872 hal ini di sebabkan oleh adanya kewajiban

segera yang jatuh tempo sehingga dana tersebut sebagian digunakan membayar kewajiban jatuh tempo.

4. Tahun 2014 rata-rata dana pihak ketiga pada perusahaan bank umum tercatat sebesar sebesar Rp101.722.982. Dana pihak ketiga tertinggi diperoleh oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) sebesar Rp530.116.067 hal ini terjadi karena masyarakat lebih *condong* untuk saving dana tersebut dibandingkan untuk menarik dananya disebabkan oleh tingginya inflasi. Sedangkan terendah dialami oleh Bank MNC Internasional Tbk (BABP) sebesar Rp6.815.214. hal ini terjadi karena bank MNC baru saja mengalami akuisis sehingga berdampak pada kegiatan penghimpunan yang sedang disesuaikan.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Suku Bunga Kredit

Pada penelitian ini data suku bunga di peroleh dari bank Indonesia maupun laporan keuangan (Laporan atas catatan Keuangan). Data yang diolah mulai dari tahun 2011-2014. Adapun penjelasan suku bunga kredit sebagai berikut:

1. Tahun 2011 suku bunga kredit pada perusahaan bank umum tercatat sebesar 12,99%. Suku bunga kredit tertinggi pada perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) sebesar 25,68% sedangkan yang terendah terjadi pada Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) sebesar 8,77%.
2. Tahun 2012 rata-rata suku bunga kredit pada perusahaan bank umum tercatat sebesar 12,53% dimana terjadi penurunan sebesar 0,46 point. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan *BI Rate* sebesar 5,75% sehingga bank umum sebagian menurunkan suku bunga kredit. Suku bunga kredit tertinggi pada perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) sebesar 25,36% sedangkan yang terendah terjadi pada Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) sebesar 7,17%.
3. Tahun 2013 rata-rata suku bunga kredit pada perusahaan bank umum tercatat sebesar 12,65% adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini diesbabkan oleh adanya intervensi pemerintah untuk menigkatkan kinerja perbankan. Akan tetapi bank lebih condong mengarah kepada peningkatan suku bunga dan keadaan ini juga di dukung dengan tingginya inflasi 8,38% (Bank Indonesia). Suku bunga kredit tertinggi pada perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) sebesar 22,75% sedangkan yang terendah terjadi pada Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) sebesar 7,87%.
4. Tahun 2014 rata-rata suku bunga kredit mengalami peningkat tercatat sebesar 13,47% di bandingkan dengan tahun lalu hanya berada 12,65%. Hal ini di sebabkan oleh tingginya biaya operasi beberapa bank sehingga berdampak pada kenaikan suku bunga yang juga ikut naik. Suku bunga kredit tertinggi pada perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) sebesar 24,17% sedangkan yang terendah terjadi Bank Sinar Mas Tbk (BSIM) sebesar 9,11%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama dari bank. Penyaluran kredit/kredit yang di berikan di peroleh dari laporan keuangan (laporan posisi keuangan/neraca). Adapun penjelasan penyaluran kredit berikut:

1. Tahun 2011 rata-rata penyaluran kredit pada perusahaan bank umum tercatat sebesar Rp98.521.297. Penyaluran kredit tertinggi pada perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar Rp875.833.109 sedangkan yang terendah terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) sebesar Rp1.728.219.
2. Tahun 2012 rata-rata penyaluran kredit pada perusahaan bank umum tercatat sebesar Rp128.728.955. Penyaluran kredit tertinggi diperoleh oleh Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar Rp1.221.624.672 hal ini disebabkan oleh tingginya kredit modal kerja sehingga berdampak pada peningkatan kredit. sedangkan terendah pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) sebesar Rp2.799.395 hal ini disebabkan kurangnya ekspansi kredit sehingga masih kurangnya penyaluran kredit.
3. Tahun 2013 rata-rata penyaluran kredit pada perushaan bank umum tercatat sebesar Rp169.505.605. Penyaluran kredit tertinggi diperoleh oleh Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar Rp169.505.605 hal ini terjadi karena MAYA mampu menekan *non performing loans* sedangkan terendah pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) sebesar Rp3.734.588 hal

ini terjadi karena pada tahun 2013 tidak adanya penyaluran kredit di jenis kredit modal kerja sehingga berdampak pada penyaluran kredit.

4. Tahun 2014 rata-rata penyaluran kredit pada perusahaan bank umum tercatat sebesar Rp208.279.476. Penyaluran kredit tertinggi diperoleh oleh Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar Rp2.599.205.651 hal ini ini terjadi karena MAYA mampu bertahan dan menjaga stabilitas suku bunga efektif sedangkan terendah pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) sebesar Rp4.726.020 hal ini terjadi karena bank Capital menjaga tingkat kredit macet sehingga mempengaruhi penyaluran kredit.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus 2011-1014

Setelah mendeskripsikan hasil data dari setiap variabel yang diteliti, selanjutnya akan diuji apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode pengujian statistik regresi linier berganda baik secara simultan maupun parsial melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian Asumsi Klasik (Uji Normalitas Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastistas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi linier Berganda, Analisis Koefesien Korelasi (R), Analisis Koefesien Determinasi (r^2) serta Pengujian Hipotesis (Uji F dan Uji T). Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *Software SPSS v21.1*.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni uji *normalitas,* uji *multikolinieritas,* uji *heteroskedastistias* dan uji *autokorelasi.*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized residual* (Singgih Santoso, 2002:393). Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas terbukti dari normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikoliniearitas

Berdasarkan output, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas.*

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output, diketahui nilai dw sebesar 1,359. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,359) < 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, diketahui bahwa semua pengujian data tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga data dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini

digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Penyaluran Kredit) dan variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit)

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit
a = Konstanta
X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
X_2 = Suku Bunga Kredit
bi = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8{,}249 + 0{,}408X_1 - 746606{,}213X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 8,249 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni dana pihak ketiga dan suku bunga kredit bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka penyaluran kredit akan bernilai sebesar Rp.415.735,5.
b. Nilai dana pihak ketiga sebesar 0,408, memiliki arti bahwa jika dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar Rp.0,408.
c. Nilai suku bunga kredit sebesar -746606.212, memiliki arti bahwa jika suku bunga kredit mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka penyaluran kredit akan menurun sebesar (Rp.746606.212).

4.1.2.4 Analisis Koefesien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut disajikan nilai koefesien korelasi dengan bantuan *Software SPSS v21.1*.

1. **Korelasi Simultan antara Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit dengan Penyaluran Kredit**

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara dana pihak ketiga dan suku bunga kredit dengan penyaluran kredit adalah sebesar 0,732. Nilai 0,732 menurut Sugiono (2011:250) berada pada interval 0,81 − 1,000 termasuk kategori cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara dana pihak ketiga dan suku bunga kredit dengan penyaluran kredit.

2. **Korelasi Parsial antara Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit**

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit adalah sebesar 0,731. Nilai 0,731 menurut Sugiyono (2011:250) berada pada interval 0,81 − 1,00 termasuk kategori cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit dimana semakin tinggi dana pihak ketiga maka akan semakin besar bank dapat menyalurkan kredit.

3. **Korelasi Parsial antara Suku Bunga Kredit dengan Penyaluran Kredit**

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara suku bunga kredit dengan penyaluran kredit adalah sebesar -0,103. Nilai 0,103 menurut Sugiono (2011:250) berada pada interval 0,0 − 0,20 termasuk kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan rendah antara suku bunga kredit dengan penyaluran kredit.

4.1.2.5 Analisis Koefesien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen.

Dari tabel hasil output SPSS, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,536 atau 53,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan suku bunga kredit secara simultan memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit sebesar 53,6%, sedangkan

sisanya sebesar 46,4% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus KD = r^2 x 100% :

1. Variabel dana pihak ketiga = $(0,731)^2$ x 100% = 53.43%
2. Variabel suku bunga kredit = $(-0,103)^2$ x 100% = 1,06%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga memberikan kontribusi paling dominan terhadap penyaluran kredit sebesar 53,43% dan diikuti dengan suku bunga kredit sebesar 1,06%.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 60,766 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, dk_1 = 2, dan dk_2= (n-k-1) = 105, maka di dapat F_{tabel} = 3,082. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (60,766 > 3,082) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dana pihak ketiga dan suku bunga kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2011-2014.

4.1.2.7 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk dana pihak ketiga (X_1) sebesar 10,915 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (10,915 > 1,982) maka H_0 ditolak, artinya dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2011-2014.

2. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit**

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Jumlah suku bunga kredit (X_2) sebesar -0,581 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-0,581 > 1,982) maka H_0 diterima, artinya suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2011-2014.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Terdapat hubungan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit sebesar 0,731 yang bernilai positif. Nilai 0,731 menurut Sugiyono (2011:250) berada pada hubungan cukup tinggi. Artinya, dana pihak ketiga mempunyai hubungan tinggi dan searah terhadap penyaluran kredit. Dimana jika semakin besar dana pihak ketiga maka penyaluran kredit akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit sebesar 53,45%, artinya dana pihak ketiga memberikan pengaruh sebesar 53,45% terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sisanya sebesar 46,55% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian adalah *non performing loans.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail (2010:43) bahwa tersedianya dana pihak ketiga yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar.

Akan tetapi ada beberapa fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan bank umum ketika dana pihak ketiga naik namun penyaluran kredit mengalami penurunan, seperti Bank Mega pada tahun 2012 dana pihak ketiga naik akan tetapi penyaluran kredit mengalami penurunan selain itu di tahun 2014 terjadi sebaliknya dimana penurunan dana pihak ketiga tidak diikuti dengan penyaluran kredit. Sedangkan untuk Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2011 mengalami peningkatan dana pihak ketiga yang tidak diikuti dengan penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Oktaviani (2012), Kadek (2013), Ni Made (2014) menunjukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

4.2.2 Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran kredit

Terdapat hubungan antara suku bunga kredit dengan penyaluran kredit sebesar -0,103 yang benilai negatif. Nilai -0,103 menurut Sugiyono (2011:250) berada pada kategori rendah. Artinya, suku bunga kredit mempunyai hubungan yang rendah dan searah antara suku bunga kredit dengan penyaluran.

Terdapat pengaruh antara suku bunga kredit dengan penyaluran kredit sebesar 1,06%, artinya suku bunga kredit memberikan pengaruh sebesar 1,06% terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Penetapan suku bunga kredit merupakan faktor yang sangat penting karena dalam pasar yang bersaing ketat, suku bunga kredit akan sangat berpengaruh dalam proses penyaluran kredit (Veithzal Rivai, 2013:109).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitiaan yang dilakukan (Hasanudin dan Prihatiningsih, 2010) bahwa tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Menurut Purwaningtari (2008), meneliti analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT. Bpr Mentari Terang Unit Tuban Periode 2003-2007. Hasil Penelitian ini memperlihatkan suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan.

4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit

Terdapat hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit dengan Penyaluran Kredit sebesar 0,732. Nilai 0,732 menurut Sugiyono (2011:250) berada pada kategori cukup tinggi. Artinya, Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit mempunyai hubungan secara simultan dengan Penyaluran Kredit.

Terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit dengan Penyaluran Kredit karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (60,766>3,082) yang artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2011-2014, dimana setiap dana pihak ketiga meningkat akan diikuti dengan naiknya penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
2. Suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2011-2014, dimana setiap kenaikan suku bunga kredit maka akan penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
3. Dana pihak ketiga dan Suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Tahun 2011-2014.

5.2 Saran

Setelah di analisis dan dibahas maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan Bank Umum sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi perusahaan yang memiliki dana pihak ketiga yang cukup sebaiknya disalurkan kembali dalam bentuk kredit dengan tetap menjaga kualitas kredit sehingga perputaran dari aktivitas kredit dapat memberikan manfaat yang besar dan hal ini juga dapat mencegagah membengkaknya beban bunga yang berdampak pada penurunan pendapatan bank.
2. Bagi perusahaan yang lebih tinggi menaikkan suku bunga kredit diatas batas suku bunga acuan yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih menekan turun atau tidak

melebihi batas atas penetapan suku bunga yang telah di berikan oleh Bank Indonesia sehingga bunga kredit akan lebih kompetitif dan dapat lebih mempercepat aliran penyaluran kredit yang sangat baik.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Diharapkan lebih mengembangkan dengan bukti penelitian terdahulu dari konsep yang telah diteliti bahwa dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.
2. Bagi Peneliti Lain
   Untuk penelitian berikutnya agar lebih mengembangkan variabel yang ada dengan sempel yang berbeda dan atau sempel yang digunakan lebih banyak sehingga diperoleh kesimpulan yang mendukung teori serta konsep yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagust Budiman Supiatno, R. Adri Satriawan S, Desmiawati. 2014. *Pengaruh NPL, CAR Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011*. Portalgaruda.org. (Volume 1)

Bank Indonesia. 2014. *Kajian Stabilitas Keuangan No.23*.

Damodar N. Gujarati, 2003 "Basic Econometrics" fourth edition McGraw-Hill : New York

Dendawijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Fajar Bayu Priambodo.2012. *Pengaruh Jumlah Simpanan dan Tingkat Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*. Portalgaruda.org. (Volume 1 No.1)

Frianto Pandia, SE,. MM.2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT. Rineka Cipta : Jakarta

Hasanudin, Mohammad dan Prihatiningsih. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Jawa Tengah. TEKNIS Vol. 5 No.1 April 2010 : 25 - 31

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.* PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara sehat: Modul Sertifikasi Bidang Kredit Tingkat I Untuk Credit Officer*. Edisi ke-1. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Ismail, 2010. *Manajemen Perbankkan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Kencana : Jakarta.

Jonathan Sarwono.2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS.* Edisi Pertama. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta

Jusuf, Jopie. 2010. *Analisis kredit untuk account oficer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Kadek Ari Sulistya.2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit BUMN di Indonesia Periode 2006-2010.* E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.(Volume 2 No.2)

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers: Jakarta

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014.* Cetakan ke 12. PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif.* Edisi Pertama. Andi : Yogyakarta

Moch.Nazir. 2003. Metode Penelitian, Salemba Empat, Jakarta,63.

Nanang Martono.2014. *Metode Penelitian : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Cetakan ke 4. PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah :Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Bekasi* : Genesis. Vol. 5 No.6 Agustus-September 2006.

Narimawati, Umi. 2008. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti.2012. *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 430-438 http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom.*

Pancawati, Yunita. *Analisis Tingkat Suku Bunga Kredit dan Kredit bermasalah dan Dampaknya Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Kantor Wilayah 04 Bandung*. Skripsi. 2011

Perry Warjiyo. 2004. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. Jakarta : Pusat Pendidikan dan studi Kebanksentralan BI.

Purwaningtari, Liana. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT. Bpr Mentari Terang Unit Tuban Periode 2003-2007. Malang. Universitas Malang.

Sugiyono. 2010*. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19thed)* . Alfabeta : Bandung.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta : Bandung

Sumadi Suryabrata.2013. *Metodologi Penelitian.*Cetakan ke 24.PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat

Tony wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama.Graha Ilmu:Yogyakarta.

Tomola M. Obamuyi. 2013. *An Analysis Of The Deposits And Lending Behaviours Of Banks In Nigeria. International Journal Of Engineering And Management Sciences.I.J.E.M.S., VOL.4 (1) 2013:46-54 ISSN 2229-600X*

Veithzal Rivai.(2013). *Comercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari teori ke praktisi. Edisi pertama cetakan ke 2.* PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Xin Deng, Luke Liu.2014. *The Bank Lending Channel: Evidence from Australia.* Australasian Accounting, Business and Finance Journal:http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol8/iss2/6AABFJ Volume 8, no. 2, 2014

_____. *Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998*

http://bisnis.liputan6.com

http://www.republika.co.id/

http://www.idx.co.id/

http://www.bi.go.id/

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PenyaluranKredit	1.7161E8	3.67309E8	108
DPK	2.5316E8	6.56233E8	108
SukuBungaKredit	18.7967	19.05101	108

Correlations

		DPK	SukuBungKredit	PenyaluranKredit
DPK	Pearson Correlation	1	-.088	.731**
	Sig. (2-tailed)		.366	.000
	N	108	108	108
SukuBungKredit	Pearson Correlation	-.088	1	-.103
	Sig. (2-tailed)	.366		.291
	N	108	108	108
PenyaluranKredit	Pearson Correlation	.731**	-.103	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.291	
	N	108	108	108

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SukuBungaKredit, DPK[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732[a]	.536	.528	2.52440E8	1.359

a. Predictors: (Constant), SukuBungaKredit, DPK

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.745E18	2	3.872E18	60.766	.000[a]
	Residual	6.691E18	105	6.373E16		
	Total	1.444E19	107			

a. Predictors: (Constant), SukuBungaKredit, DPK

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.249E7	3.611E7		2.284	.024		
	DPK	.408	.037	.728	10.915	.000	.992	1.008
	SukuBungaKredit	-746606.213	1285963.103	-.039	-.581	.563	.992	1.008

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DPK	SukuBungaKredit
1	1	1.882	1.000	.11	.08	.10
	2	.844	1.493	.01	.81	.11
	3	.274	2.621	.88	.11	.79

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.3413E6	2.1939E9	1.7161E8	2.69038E8	108
Std. Predicted Value	-.607	7.517	.000	1.000	108
Standard Error of Predicted Value	2.525E7	1.860E8	3.479E7	2.377E7	108
Adjusted Predicted Value	4.8932E6	4.2438E9	1.8665E8	4.26168E8	108
Residual	-1.72441E9	1.25745E9	.00000	2.50070E8	108
Std. Residual	-6.831	4.981	.000	.991	108
Stud. Residual	-10.106	5.528	-.023	1.253	108
Deleted Residual	-3.77432E9	1.54845E9	-1.50395E7	4.21160E8	108
Stud. Deleted Residual	-60.855	6.533	-.480	5.927	108
Mahal. Distance	.080	57.123	1.981	6.715	108
Cook's Distance	.000	40.470	.402	3.898	108
Centered Leverage Value	.001	.534	.019	.063	108

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit